

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan bimbingan dan konseling dalam Program Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Desa Jeruklegi Kulon, dapat disimpulkan bahwa program IBM mampu menjadi sarana pendampingan rehabilitasi yang adaptif dan kontekstual bagi penyalahguna narkoba di tingkat komunitas. Penerapan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Agen Pemulihan berjalan melalui proses pendampingan, konseling individual maupun kelompok, serta pemantauan berkelanjutan. Praktik tersebut menunjukkan bahwa konseling tidak hanya tepat guna di lingkungan pendidikan formal, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam rehabilitasi sosial berbasis masyarakat .

Peran Agen Pemulihan terbukti strategis dalam membantu klien mengenali masalah, membangun motivasi perubahan, serta memperkuat kemampuan mengelola diri. Keterampilan dasar konseling seperti empati, penerimaan, dan komunikasi terapeutik menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pendampingan. Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan rehabilitasi tidak hanya ditentukan oleh individu, tetapi sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial tempat klien tinggal.

Pelaksanaan program IBM menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pertemuan, tingkat kehadiran klien yang tidak selalu konsisten, serta faktor psikologis yang mempengaruhi keterbukaan klien.

Namun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi makna program, melainkan menjadi refleksi penting bagi penguatan mekanisme pendampingan ke depan .

Hasil penelitian ini pada akhirnya menempatkan IBM sebagai praktik rehabilitasi berbasis komunitas yang memberikan alternatif pendekatan pemulihan yang lebih humanis, partisipatif, dan berkelanjutan. Temuan ini bersifat kontekstual sesuai dengan karakteristik wilayah penelitian, sehingga tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara luas. Namun, hasilnya tetap memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan praktik bimbingan dan konseling dalam program rehabilitasi berbasis masyarakat serta menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi kepada pihak-pihak terkait.

1. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi diharapkan mampu meningkatkan fokus dan mengelola waktu secara lebih efektif dengan meminimalkan aktivitas yang kurang mendukung proses penyusunan skripsi, mengingat penyelesaian karya ilmiah ini memerlukan komitmen, konsistensi, dan usaha yang optimal agar dapat diselesaikan tepat waktu.
2. Lingkungan terdekat peneliti, khususnya keluarga dan teman, diharapkan senantiasa memberikan dukungan emosional serta motivasi yang bersifat positif, karena dukungan tersebut berperan penting dalam membantu peneliti mengelola tekanan emosional dan stres selama proses penelitian.

3. Program Studi Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan sumber literatur, terutama dalam kajian yang berkaitan dengan regulasi emosi.
4. Masyarakat secara umum diharapkan mampu meningkatkan kepedulian sosial serta mengubah stigma negatif terhadap mantan penyalahguna narkoba, sehingga tercipta sikap penerimaan yang lebih inklusif tanpa berfokus pada kesalahan di masa lalu.
5. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai peran dukungan keluarga, kontrol diri, serta dinamika proses pemulihan pada penyalahguna narkoba dengan cakupan dan karakteristik subjek penelitian yang lebih luas

C. Implikasi

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki kedudukan penting dalam mendukung proses pemulihan penyalahguna narkoba melalui program Intervensi Berbasis Masyarakat. Pelaksanaan pendampingan yang dilakukan secara empatik, adaptif, dan sesuai dengan konteks kehidupan klien memperlihatkan bahwa konseling dapat berjalan efektif meskipun berada di luar lembaga formal. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa perubahan perilaku klien tidak berdiri sendiri, melainkan terbentuk melalui keterlibatan keluarga dan lingkungan sosial yang memberikan dukungan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang konseling berbasis komunitas sebagai pendekatan yang bersifat holistik, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata di lapangan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa Program Intervensi Berbasis Masyarakat perlu terus diperkuat melalui peningkatan kapasitas Agen Pemulihan, penguatan koordinasi antar lembaga, serta dukungan kebijakan yang memadai. Kolaborasi antara BNN, pemerintah desa, keluarga, dan masyarakat terbukti menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan rehabilitasi yang kondusif. Temuan ini dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan program serupa di wilayah lain dengan tetap menyesuaikan karakteristik sosial dan budaya setempat, sehingga program tidak hanya berfungsi sebagai sarana rehabilitasi, tetapi juga sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dalam mencegah serta menanggulangi penyalahgunaan narkoba.